

Penalaran Metodologis Kualitatif dalam Studi Pergeseran Ruang Sosial: Kajian Komparatif Empat Artikel Ilmiah

Monica Sheira ¹, Susilo Kusdiwanggo ²

¹ Program Studi Magister Arsitektur Lingkungan Binaan, Fakultas Teknik, Universitas Brawijaya

² Program Studi Magister Arsitektur Lingkungan Binaan, Fakultas Teknik, Universitas Brawijaya

Email korespondensi: sheira@student.ub.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menelusuri penggunaan penalaran metodologis dalam studi kualitatif yang membahas pergeseran ruang sosial. Melalui analisis terhadap empat artikel ilmiah, penelitian ini membandingkan teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pendekatan penalaran yang digunakan, yaitu induktif, retroduktif, dan abduktif. Pendekatan yang digunakan bersifat deskriptif-kualitatif, dengan penyusunan tabel komparatif dan analisis isi untuk mengidentifikasi pola penalaran yang mendasari tiap studi. Hasil kajian menunjukkan bahwa studi mengenai pergeseran ruang sosial umumnya mengombinasikan lebih dari satu jenis penalaran metodologis untuk menangani kompleksitas data dan fenomena yang dianalisis. Temuan ini menegaskan pentingnya fleksibilitas metodologis dalam merespons konteks ruang sosial yang dinamis dan multidimensional. Studi ini memberikan kontribusi dalam memperkaya pemahaman metodologi kualitatif di bidang arsitektur dan lingkungan binaan, serta dapat dijadikan acuan dalam merancang pendekatan penelitian yang kontekstual, reflektif, dan teoritis.

Kata-kunci: abduktif, induktif, kualitatif, retroduktif, ruang sosial

Pengantar

Perubahan fungsi ruang dalam konteks perkotaan tidak hanya mencerminkan dinamika fisik dan ekonomi, tetapi juga menunjukkan pergeseran nilai-nilai sosial dan makna ruang dimata masyarakat. Dalam studi arsitektur dan lingkungan binaan, fenomena ini tidak cukup dijelaskan melalui pendekatan kuantitatif semata. Diperlukan pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana ruang diproduksi, dimaknai, dan dialami oleh para penggunanya. Hal ini sejalan dengan pemikiran Henri Lefebvre (1991) dalam teorinya Produksi Ruang, yang menekankan pentingnya aspek sosial dalam konstruksi ruang.

Dalam konteks tersebut, pendekatan kualitatif menjadi metode yang relevan untuk mengeksplorasi dimensi subjektif, historis, dan simbolik dari ruang sosial, khususnya dalam situasi di mana ruang mengalami transformasi akibat tekanan pariwisata dan urbanisasi. Namun demikian, masih terdapat berbagai isu metodologis dalam studi spasial sosial, terutama berkaitan dengan kurangnya eksplorasi makna ruang dari perspektif masyarakat lokal, serta keterbatasan dalam mengaitkan data empiris dengan teori-teori kritis.

Sebagian besar penelitian cenderung mengandalkan pendekatan deskriptif tanpa menggali secara mendalam dinamika dialektika ruang yang kompleks. Sebaliknya, pendekatan kualitatif yang memadukan observasi lapangan, wawancara mendalam, dan pembacaan spasial justru mampu memberikan pemahaman yang lebih utuh mengenai bagaimana ruang sosial dipertahankan, dinegosiasikan, atau tergantikan (Lefebvre, 1991). Dalam kerangka metodologis tersebut, pergeseran ruang sosial dapat dianalisis melalui berbagai jenis penalaran ilmiah yang khas dalam metode kualitatif. Tiga jenis penalaran yang sering digunakan adalah:

1. Penalaran induktif, yang berangkat dari data empiris untuk membangun konsep atau teori baru secara *bottom-up*;
2. Penalaran retroduktif, yang bertujuan menjelaskan fenomena masa kini dengan menelusuri asal-usulnya di masa lalu; dan
3. Penalaran abduktif, yang melibatkan interpretasi kreatif dan reflektif untuk merumuskan hipotesis atau makna berdasarkan data yang kompleks (Creswell, 2018).

Berdasarkan kerangka tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menelusuri dan merumuskan penggunaan penalaran metodologis dalam studi kualitatif mengenai pergeseran ruang sosial. Kajian ini dilakukan dengan meninjau kesesuaian antara paradigma penelitian, pendekatan, teknik pengumpulan data, serta penalaran metodologis yang digunakan dalam studi-studi sebelumnya. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam merumuskan pendekatan metodologis yang lebih kontekstual dan reflektif dalam studi ruang sosial..

Metode

Untuk mengidentifikasi jenis penalaran metodologis yang digunakan dalam studi-studi terdahulu mengenai pergeseran ruang sosial, penelitian ini melakukan analisis komparatif terhadap empat artikel ilmiah yang menggunakan pendekatan kualitatif. Keempat artikel tersebut dipilih berdasarkan kesesuaiannya dengan tema pergeseran ruang sosial dan dipublikasikan dalam rentang waktu lima tahun terakhir (2020–2025). Artikel diambil melalui penelusuran di basis data akademik seperti ScienceDirect dan Google Scholar. Analisis dilakukan secara sistematis terhadap dua aspek utama dari metodologi masing-masing artikel, yaitu:

1. teknik pengumpulan data, dan
2. teknik analisis data.

Langkah ini bertujuan untuk mengevaluasi pendekatan metodologis yang digunakan serta menilai kemungkinan penalaran ilmiah (induktif, retroduktif, atau abduktif) yang mendasari proses interpretasi data dalam masing-masing studi. Dengan membandingkan keempat artikel tersebut, pembaca diharapkan dapat memahami variasi metodologis yang tersedia serta pertimbangan konseptual dan praktis di balik pemilihannya. Selain itu, perbandingan ini juga bertujuan untuk mengungkap potensi, risiko, dan peluang penerapan metodologi serupa pada studi kasus yang berbeda seperti terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Perbandingan Teknik Pengumpulan dan Analisis Data pada Artikel Terpilih

Artikel	Fokus Studi	Teknik Pengumpulan Data	Teknik Analisis Data
<i>The spontaneous spatial restructuring of traditional village based on an analysis of social relationship: A case in Fuling, Fujian China</i> (Jiang et al., 2025)	Transformasi ruang dan jaringan sosial di desa tradisional	Survei lapangan, wawancara mendalam, observasi partisipatif, dokumen dan kebijakan lokal, kuesioner, citra satelit, dokumen rencana perlindungan, silsilah keluarga	Analisis tematik spasial berdasarkan kategori narasumber
<i>Place and displacement: Out-of-place processes in low-income communities in</i>	<i>Displacement</i> akibat kekerasan dan pembaruan kota	Observasi lapangan, wawancara mendalam, catatan dan transkrip lapangan	Analisis konten tematik menggunakan NVivo dan analisis spasial

Artikel	Fokus Studi	Teknik Pengumpulan Data	Teknik Analisis Data
<i>Shanghai and Caracas</i> (Vigiola & Morais, 2025)			terhadap perubahan ruang publik
<i>Zoos from private to public spaces: A case study of Kuwait's Salwa Garden</i> (Alshaheen et al., 2023)	Transisi dari ruang privat ke ruang publik serta relasi kekuasaan	Kajian literatur, wawancara, kuesioner	Data dari pertanyaan terbuka dikodekan dan diklasifikasi ke dalam kategori numerik sederhana
<i>Local Elements Defining Transitional Spaces as a Territorial Strategy at an Urban Village in the City of Yogyakarta, Indonesia</i> (Fitria et al., 2022)	Transformasi ruang transisional akibat pariwisata dan perubahan fungsi lahan	Observasi snapshot, pemetaan perilaku, dokumentasi elemen fisik lokal, foto, catatan lapangan, ArcGIS, SketchUp, wawancara	Analisis kualitatif spasial, perilaku, dan visual-fungsional terhadap ruang

Hasil

Berdasarkan perbandingan teknik pengumpulan dan analisis data yang telah dijabarkan pada bagian metode, analisis lebih lanjut dilakukan untuk mengidentifikasi jenis penalaran metodologis yang digunakan dalam masing-masing artikel. Analisis ini bertujuan memahami pola berpikir yang mendasari proses interpretasi data oleh para peneliti dalam studi-studi pergeseran ruang sosial.

Tabel 2. Penalaran Metodologis yang Digunakan dalam Empat Artikel Terpilih

Artikel	Penalaran Metodologis
<i>The spontaneous spatial restructuring of traditional village based on an analysis of social relationship: A case in Fuling, Fujian China</i> (Jiang et al., 2025)	Penalaran retroduktif , karena menelusuri transformasi sosial dan spasial secara historis. Selain itu, terdapat unsur abduktif melalui pendekatan interpretatif dalam memahami hubungan antara elemen sosial dan bentuk ruang.
<i>Place and displacement: Out-of-place processes in low-income communities in Shanghai and Caracas</i> (Vigiola & Morais, 2025)	Penalaran retroduktif , digunakan untuk memahami proses perpindahan komunitas secara historis dan struktural. Dilengkapi pula dengan penalaran abduktif dalam menafsirkan pengalaman subjektif warga melalui data naratif yang kompleks.
<i>Zoos from private to public spaces: A case study of Kuwait's Salwa Garden</i> (Alshaheen et al., 2023)	Penalaran induktif , ditunjukkan melalui proses pengumpulan narasi individu yang dianalisis menjadi pemahaman umum atas makna perubahan ruang.
<i>Local Elements Defining Transitional Spaces as a Territorial Strategy at an Urban Village in the City of Yogyakarta, Indonesia</i> (Fitria et al., 2022)	Penalaran induktif , melalui pengamatan empiris dan wawancara; sekaligus abduktif , saat menafsirkan makna ruang berdasarkan konfigurasi elemen, praktik budaya, dan dimensi waktu.

Dari hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar studi menggunakan lebih dari satu jenis penalaran metodologis. Hal ini umumnya terjadi ketika peneliti bekerja dengan data yang beragam, menganalisis fenomena yang kompleks, atau mengintegrasikan berbagai pendekatan dalam satu penelitian. Pendekatan multipenalaran memungkinkan peneliti menangkap dinamika ruang sosial secara lebih menyeluruh dan reflektif. Salah satu contoh penerapan pendekatan tersebut terlihat dalam studi kasus mengenai pergeseran ruang sosial pada koridor Jalan Prawirotaman di Kota Yogyakarta. Studi ini bertujuan menjawab tiga pertanyaan utama, yaitu:

1. faktor penyebab pergeseran ruang sosial,
2. bentuk perubahan spasial dan arsitektural yang menyertainya, dan
3. cara ruang sosial dipertahankan, dinegosiasikan, atau tergantikan.

Untuk menjawab ketiga pertanyaan tersebut, peneliti menggunakan beragam teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi lapangan, dokumentasi visual, analisis artikel ilmiah, regulasi lokal, dan citra satelit. Analisis terhadap data dilakukan untuk mengidentifikasi tema-tema kunci, pola

perubahan spasial, distribusi fungsi ruang, relasi waktu-ruang dengan elemen arsitektural, serta tafsiran makna ruang dari perspektif warga. Jika diklasifikasikan berdasarkan pendekatan penalarannya, studi ini menggunakan:

1. Induktif, dalam penyusunan pemahaman berbasis data lapangan;
2. Retroduktif, dalam penelusuran penyebab historis menggunakan citra satelit dan dokumen kebijakan;
3. Abduktif, dalam interpretasi makna ruang berdasarkan pengalaman sosial dan konflik nilai yang muncul di masyarakat.

Kombinasi ketiga penalaran ini menunjukkan bahwa studi dengan fokus pada dinamika ruang sosial memerlukan fleksibilitas metodologis agar mampu menangkap kompleksitas fenomena secara utuh dan kontekstual.

Diskusi

Hasil analisis terhadap empat artikel ilmiah yang mengkaji pergeseran ruang sosial dengan pendekatan kualitatif menunjukkan bahwa tidak ada satu jenis penalaran metodologis yang berdiri sendiri secara dominan. Sebaliknya, masing-masing studi mengombinasikan dua bahkan tiga jenis penalaran, yaitu induktif, retroduktif, dan abduktif, untuk menjawab kompleksitas persoalan ruang sosial. Hal ini menunjukkan bahwa dinamika ruang dalam konteks sosial, ekonomi, dan budaya menuntut kerangka metodologis yang fleksibel dan reflektif.

Secara umum, penalaran induktif ditemukan dalam proses pengembangan pola dan konsep dari data lapangan yang bersifat terbuka, seperti wawancara dan observasi. Penalaran ini memungkinkan peneliti membangun interpretasi secara bertahap dari interaksi langsung dengan konteks empiris. Sementara itu, penalaran retroduktif digunakan dalam studi yang menelusuri asal-usul dan sebab historis dari perubahan spasial. Pendekatan ini penting dalam studi pergeseran ruang yang berkaitan erat dengan peristiwa masa lalu, struktur kekuasaan, dan kebijakan tata ruang. Adapun penalaran abduktif menempati peran signifikan dalam menghubungkan temuan lapangan dengan tafsiran yang lebih luas, terutama dalam membaca makna simbolik dan subjektif ruang dari sudut pandang masyarakat lokal.

Temuan ini selaras dengan pandangan Lefebvre (1991), tentang produksi ruang yang tidak hanya bersifat fisik, tetapi juga merupakan konstruksi sosial yang sarat makna. Pemaknaan ini tidak selalu dapat dijelaskan melalui kerangka deduktif yang kaku, melainkan membutuhkan kemampuan interpretatif dan reflektif dari peneliti. Oleh karena itu, studi-studi kualitatif yang berhasil menangkap dinamika ruang sosial adalah studi yang mampu bergerak luwes antara kerangka teoritis dan realitas lapangan, serta terbuka terhadap berbagai kemungkinan penalaran dalam interpretasi data.

Studi kasus koridor Jalan Prawirotaman di Yogyakarta menjadi contoh konkret bagaimana peneliti dapat menerapkan ketiga jenis penalaran tersebut dalam satu rangkaian penelitian. Pendekatan induktif terlihat dalam identifikasi tema dan pola spasial dari hasil wawancara dan observasi, sedangkan penalaran retroduktif digunakan untuk menelusuri sebab-sebab historis pergeseran ruang melalui dokumen kebijakan dan citra satelit. Pada saat yang sama, abduksi muncul ketika peneliti menafsirkan makna konflik ruang dari pengalaman dan persepsi warga. Ketiga pendekatan ini saling melengkapi dan memperkaya pemahaman atas transformasi ruang dalam konteks lokal yang kompleks.

Lebih jauh, keberagaman pendekatan metodologis dalam studi kualitatif ini menegaskan pentingnya membangun desain penelitian yang kontekstual dan adaptif terhadap realitas sosial. Dalam penelitian ruang sosial, peneliti tidak hanya dituntut untuk memilih metode secara teknis, tetapi juga untuk menyadari kerangka epistemologis dan logika berpikir yang mendasari pendekatan tersebut. Dengan

demikian, kontribusi utama dari penelitian ini terletak pada pemetaan logika metodologis yang tidak hanya bersifat teoretis, tetapi juga aplikatif bagi studi lanjutan dalam bidang arsitektur dan lingkungan binaan.

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa studi kualitatif mengenai pergeseran ruang sosial cenderung tidak terpaku pada satu jenis penalaran metodologis tertentu. Melalui analisis komparatif terhadap empat artikel ilmiah, ditemukan bahwa penalaran induktif, retroduktif, dan abduktif sering digunakan secara bersamaan untuk menangani kompleksitas data, dinamika historis, serta makna simbolik ruang yang beragam. Pilihan penalaran dalam setiap studi sangat dipengaruhi oleh tujuan penelitian, jenis data yang dikumpulkan, dan cara interpretasi yang ditempuh oleh peneliti.

Studi kasus di koridor Jalan Prawirotaman memperkuat temuan ini. Dalam studi tersebut, kombinasi ketiga jenis penalaran digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang berbeda namun saling terkait. Penalaran induktif digunakan untuk membangun pemahaman dari temuan lapangan, retroduktif untuk menelusuri penyebab historis pergeseran ruang, dan abduktif untuk menginterpretasikan makna ruang dari sudut pandang masyarakat. Pendekatan multipenalaran ini terbukti mampu menangkap kompleksitas fenomena ruang sosial secara utuh dan kontekstual.

Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan metodologi kualitatif di bidang arsitektur dan lingkungan binaan, khususnya dalam studi spasial yang bersifat reflektif dan kontekstual. Pemahaman terhadap jenis dan pola penalaran ilmiah tidak hanya memperkaya kerangka teoritik, tetapi juga membantu peneliti merancang pendekatan yang lebih fleksibel dan responsif terhadap dinamika ruang sosial kontemporer. Temuan ini diharapkan dapat menjadi acuan awal bagi peneliti dalam memilih dan memadukan pendekatan metodologis secara lebih sadar dan strategis dalam studi-studi sejenis di masa mendatang.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Program Studi Magister Arsitektur Lingkungan Binaan, Fakultas Teknik, Universitas Brawijaya atas dukungan akademik dan fasilitas yang diberikan selama proses penulisan artikel ini. Penghargaan juga disampaikan kepada para penulis artikel yang dikaji dalam studi ini atas kontribusinya dalam memperkaya literatur terkait ruang sosial dan metodologi kualitatif. Tidak lupa, terima kasih kepada Tim Reviewer Temu Ilmiah IPLBI 2025 atas masukan yang membangun dalam penyempurnaan naskah ini.

Daftar Pustaka

- Alshaheen, R., Alharoun, Y., & Alajmi, M. (2023). Zoos from private to public spaces: A case study of Kuwait's Salwa Garden. *Journal of Engineering Research*, 11, 1–7. <https://doi.org/10.1016/j.jer.2023.100031>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). SAGE Publications.
- Fitria, T. A., Rasidi, M. H., Said, I., & Firdaus, R. (2022). Local elements defining transitional spaces as a territorial strategy at an urban village in the city of Yogyakarta, Indonesia. *International Journal of Sustainable Development and Planning*, 17(2), 1821–1829. <https://doi.org/10.18280/ijstdp.170616>
- Jiang, Y., Duan, J., & Zhang, Y. (2025). The spontaneous spatial restructuring of traditional village based on an analysis of social relationship: A case in Fuling, Fujian China. *Habitat International*, 157, 1–16. <https://doi.org/10.1016/j.habitatint.2025.103309>
- Lefebvre, H. (1991). *The production of space* (D. Nicholson-Smith, Trans.). Blackwell.
- Vigiola, G. Q., & Morais, P. (2025). Place and displacement: Out-of-place processes in low-income communities in Shanghai and Caracas. *Cities*, 158, 1–10. <https://doi.org/10.1016/j.cities.2024.105691>